



emosional antara peneliti dan responden sehingga didapatkan data yang mendalam, dan bukan pengangkaan. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat di buka dan dipilah sehingga dicapai suatu pemahaman yang ada. Metode kualitatif tidak menggunakan pertanyaan yang rinci, biasanya hanya dimulai dengan pertanyaan yang umum, tetapi kemudian meruncing dan mendetail karena peneliti memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada partisipan dalam mengungkapkan pikiran dan pendapatnya. Seperti yang terkait dalam penelitian ini, peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek yang bersifat umum tentang gambaran konflik yang biasa terjadi dalam perkawinan, dan peneliti juga memiliki pilihan-pilihan jawaban yang sedikit menggiring ke dalam hal yang ingin dibahas lebih dalam.

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Fenomenologi dipilih karena didalamnya peneliti mengidentifikasi tentang suatu fenomena tertentu, serta mengharuskan peneliti mengkaji subjek dengan terlibat langsung untuk mengembangkan pola dan relasi yang bermakna (Cresswell, 2010). Dalam konteks penelitian yang akan dikaji ini fokus utama dari penelitian ini adalah pengalaman subjek menghadapi konflik perkawinan selama tinggal terpisah, kemudian bagaimana mensikapi setiap konflik tersebut.



dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan, karena itu pada riset kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada riset kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek riset, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner (Kriyantono, 2009: 163).

Subjek dipilih berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti (gambaran subjek purposive). Dan ketiga subjek yang akan menjadi informan dalam penelitian ini sudah bersedia untuk diwawancarai dan memberikan informasi mengenai konflik yang terjadi dalam perkawinan subjek selama tinggal terpisah setelah perkawinan. Subjek yang dipilih akan membantu peneliti menjawab fokus permasalahan dan tujuan dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari perilaku atau tindakan subjek utama dalam penelitian. Dimana dalam penelitian ini subjek utama adalah pasangan suami istri. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari informan sebagai penguat dari data primer yang disebut dengan subjek partisipan yang biasa disebut dengan *significant other*, yakni orang lain yang dekat dengan subjek (mempunyai hubungan) sehingga diduga kuat mempunyai informasi tentang subjek.

Subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah pasangan suami yang tinggal terpisah yaitu AD dan SR yang menjalani perkawinan jarak jauh karena suami harus bekerja di luar kota, dengan *significant other* SP (ibu dari istri). Subjek pertama ini memiliki 3 orang anak dan sering mengalami konflik selama tinggal terpisah. Mulai dari masalah ekonomi hingga masalah anak. Pasangan MM dan GA yang menjalani perkawinan jarak jauh karena suami yang juga harus bekerja di luar kota sedangkan istri harus menyelesaikan kuliah di kota asal, dengan *significant other* BU (ibu dari istri). Pasangan kedua mengalami konflik selama tinggal terpisah seperti masalah ekonomi, masalah pendidikan anak, hingga masalah pemenuhan kebutuhan biologis. Serta pasangan WK dan NG yang menjalani perkawinan jarak jauh karena pekerjaan pula, dengan *significant other* AN (adik kandung). Subjek terakhir tidak jauh berbeda dengan subjek pertama dan kedua yaitu mengalami konflik dalam masalah ekonomi, sering kali suami memberikan tekanan kepada istri untuk bersikap seperti yang diinginkan hingga masalah kebutuhan biologis yang tidak bisa dipenuhi sesuai dengan keinginan masing-masing. Ketiga pasangan suami istri tersebut sering mengalami konflik dalam perkawinan selama tinggal terpisah mulai dari konflik kecil hingga konflik yang cukup besar dan hingga saat ini tetap mempertahankan rumah tangganya dalam sebuah ikatan perkawinan. Satu pasangan suami istri sebagai subjek pertama memiliki tiga orang anak dan sudah tinggal di rumah yang terpisah dari orang tua. Satu pasangan selanjutnya sebagai subjek kedua mempunyai satu orang anak dan masih





## E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Tahap analisis data berperan penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dimana analisis data yang digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Melalui data kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan diambil kesimpulan yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum kemudian disajikan dalam bentuk narasi. (Kriyantono, 2009: 1994).

Analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2010). Tehnik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur fenomenologis (Moelong, 2007). Teknik dipilih karena penelitian ini akan berawal dari hasil temuan khas yang ada dilapangan yang kemudian diinterpretasikan secara umum.

Menurut Creswell (2010) terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagaimana berikut ini;

1. Mengolah dan menginterpretasi data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *menscaning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.





